

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah dan di masyarakat sebagai warga Negara Indonesia dan dunia. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter antara lain meliputi keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain, disiplin. Siswa yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

Guru memiliki peran dalam pendidikan untuk pembentukan karakter para siswa dalam pembelajaran di sekolah (kelas). Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru, sebagai sosok yang ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia insan kamil, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan semata. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Untuk itu, guru harus terlebih dahulu mengenal siswa secara pribadi. Hal ini bisa ditempuh dengan cara, pertama, guru harus mengenali dan memperhatikan pengertian-pengertian yang dibawa siswa pada awal proses pembelajaran. Kedua, guru harus mengetahui kemampuan, pendapat, dan pengalaman siswa. Ketiga, pengenalan dan pemahaman konteks nyata para siswa sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, sasaran, metode, dan sarana pembelajaran.

Sebagai tenaga profesional, guru harus diposisikan atau memposisikan diri pada hakekat yang sebenarnya, yaitu sebagai pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas. Guru hendaknya diberikan hak penuh (hak mutlak) dalam melakukan penilaian (evaluasi) proses pembelajaran, karena dalam masalah kepribadian atau karakter peserta didik, guru merupakan pihak yang paling mengetahui tentang kondisi dan perkembangannya. Guru hendaknya menyadari bahwa membentuk manusia untuk berbudaya atau beradab itu lebih mudah jika ia terdidik atau terpelajar. Hal ini tidak berarti bahwa manusia yang terdidik dan terpelajar dengan sendirinya berbudaya atau beradab.

Pada kenyataan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini seperti yang terjadi di SMK Gotong Royong bahwa para siswa mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya terutama guru muda, mereka menganggap guru sebagai temannya yang menurut mereka tak perlu untuk dihargai dan dihormati, sehingga siswa belum sepenuhnya melaksanakan nilai-nilai yang positif sesuai etika serta kuranya rasa menghargai antara siswa dengan siswa. Hal ini disebabkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa belum maksimal. Untuk itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para siswa memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyayangi teman sebagaimana semestinya.

Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik memiliki karakter positif yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

1. Siswa belum sepenuhnya melaksanakan nilai-nilai yang positif sesuai etika.
2. Kurangnya rasa menghargai antara siswa dengan siswa
3. Kurangnya rasa hormat siswa terhadap gurunya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tidak semua masalah akan diteliti. Peneliti hanya akan meneliti tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo, yang meliputi unsur pembentukan karakter, proses pembentukan karakter pada siswa, peran dan sikap untuk menanamkan karakter pada siswa di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo .

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya wawasan tentang pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Manfaat bagi guru agar dapat lebih berantusias dan menggunakan berbagai peran untuk terus berupaya dalam menanamkan karakter yang positif bagi siswa.

- b) Manfaat bagi wali siswa yaitu dapat mengetahui bagaimana karakter anaknya disekolah diluar pengawasan orang tua.
- c) Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya penanaman karakter di sekolah bagi anak didiknya kelak.